

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Juni 2011 di RB Amanda, Gamping Sleman. Hasil penelitian meliputi gambaran lokasi penelitian, karakteristik responden, pengaruh penyuluhan tentang kontrasepsi pada ibu nifas, pemilihan kontrasepsi pada ibu nifas dan pengaruh penyuluhan tentang kontrasepsi pada ibu nifas terhadap pengetahuan dan pemilihan kontrasepsi. Adapun hasilnya dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian mengenai pengaruh penyuluhan tentang kontrasepsi pada ibu nifas terhadap pengetahuan dan pemilihan kontrasepsi di RB. Amanda dilakukan pada bulan Juni 2011 di RB. Amanda yang terletak di desa Patukan kecamatan Gamping kabupaten Sleman.

RB. Amanda memiliki beberapa pelayanan kebidanan dan salah satunya adalah koordinator nifas. Pelayanan nifas di RB. Amanda meliputi: pemantauan nifas 2 jam post partum untuk memantau perdarahan, kunjungan ke-2 sampai kunjungan ke-4 nifas. Dalam setiap kunjungan, ibu-ibu nifas diperiksa dan diberi konseling tentang ASI eksklusif, perawatan luka perinium, personal hygiene, cara merawat tali pusat, cara memandikan bayi, konseling tentang KB dan kontrasepsi serta pelayanan kontrasepsi. Pelayanan kontrasepsi di RB. Amanda dilakukan oleh bidan.

2. Karakteristik Responden

Hasil penelitian terhadap karakteristik ibu nifas di RB. Amanda, Gamping, Sleman diuraikan sebagai berikut:

Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur di RB Amanda

Umur	Frekuensi	Prosentase
< 20 tahun	1	3,3
20 – 35 tahun	23	76,7
> 35 tahun	6	20,0
Jumlah	30	100

Sumber : Data primer tahun 2011

Tabel 4.1 menunjukkan kebanyakan responden berumur 20-35 tahun sebanyak 23 orang (76,7%) dan sebagian kecil berumur < 20 tahun sebanyak 1 orang (3,3%).

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan di RB Amanda

Pekerjaan	Frekuensi	Prosentase
PNS	2	6,7
Swasta	6	20,0
Wiraswasta	1	3,3
Mahasiswa	3	10,0
Ibu rumah tangga	18	60,0
Jumlah	30	100

Sumber : Data primer tahun 2011

Tabel 4.2 menunjukkan sebagian besar responden adalah ibu rumah tangga sebanyak 18 orang (60%) dan sebagian kecil bekerja sebagai wiraswasta sebanyak 1 orang (3,3%).

Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan di RB Amanda

Pendidikan	Frekuensi	Prosentase
SMP	5	16,6
SMA	11	36,7
D3	6	20,0
S1	8	26,7
Jumlah	30	100

Sumber : Data primer tahun 2011

Tabel 4.3 menunjukkan kebanyakan responden berpendidikan SMA sebanyak 11 orang (36,7%), dan paling sedikit berpendidikan SMP sebanyak 5 orang (16,6%).

Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Anak di RB Amanda

Jumlah Anak	Frekuensi	Prosentase
1 orang	20	66,7
≥ 2 orang	10	33,3
Jumlah	30	100

Sumber : Data primer tahun 2011

Tabel 4.4 menunjukkan kebanyakan responden memiliki anak 1 orang sebanyak 20 orang (66,7%), sedangkan yang memiliki anak ≥ 2 orang sebanyak 10 orang (33,3%).

3. Pengaruh Penyuluhan terhadap Pengetahuan tentang Kontrasepsi pada Ibu Nifas di RB Amanda

Pengujian pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan tentang kontrasepsi pada ibu nifas di RB Amanda dilakukan dengan uji *t test* (*paired sample t-test*). Uji *t test* merupakan statistik parametrik. Semua statistik parametrik mempersyaratkan distribusi data yang normal untuk

variabel terikatnya. Berdasarkan hal tersebut maka dalam penelitian ini sebelum dilakukan *uji t test (paired sample t-test)* dilakukan pengujian normalitas data yang dilakukan dengan *one sample Kolmogrov-Smirnov*.

Tabel 4.5. Hasil Pengujian Normalitas Data

Variabel	KS-Z	p	Keterangan
Pengetahuan tentang kontrasepsi (<i>pretest</i>)	0,746	0,634	Normal
Pengetahuan tentang kontrasepsi (<i>posttest</i>)	1,177	0,125	Normal

Sumber: Hasil analisis data.

Hasil pengujian normalitas data pengetahuan tentang kontrasepsi untuk *pretest* diperoleh *p-value* sebesar 0,634 dan untuk *post-test* diperoleh *p-value* sebesar 0,125 masing-masing lebih besar dari probabilitas 0,05. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan data berdistribusi normal sehingga terpenuhi syarat untuk melakukan uji t.

Tabel 4.6. Uji *Paired-sample t-test* Penyuluhan terhadap Pengetahuan Tentang Kontrasepsi pada Ibu Nifas

Kategori	Mean	Std. Dev	Mean Diff.	t-test	
				t	p
Pengetahuan kelompok <i>pretest</i>	20,17	3,196	-5,300	-10,679	0,000
Pengetahuan kelompok <i>post-test</i>	25,47	1,548			

Sumber: Hasil analisis data.

Tabel 4.6 menunjukkan rata-rata pengetahuan ibu nifas tentang kontrasepsi sebelum diberikan penyuluhan (*pretest*) sebesar 20,17, sedangkan rata-rata pengetahuan ibu nifas tentang kontrasepsi setelah diberikan penyuluhan (*post-test*) sebesar 25,47. Hal ini menunjukkan penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan ibu nifas tentang kontrasepsi dengan perbedaan rata-rata sebesar 5,300.

Hasil uji *paired-sample t-test* diperoleh *p-value (sig)* sebesar $0,000 < 0,05$, berarti terdapat pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan ibu nifas tentang kontrasepsi.

4. Pemilihan Kontrasepsi Pada Ibu Nifas

Hasil penelitian terhadap pemilihan kontrasepsi pada ibu nifas di RB Amanda disajikan pada table berikut:

Tabel 4.7. Pemilihan Kontrasepsi pada Ibu Nifas di RB Amanda

Kontrasepsi	Frekuensi	Prosentase
Metode sederhana	7	23,3
Metode efektif	23	76,7
Metode mantap	-	0
Jumlah	30	100

Sumber : Data primer tahun 2011

Tabel 4.7 menunjukkan sebagian besar responden memilih metode efektif sebanyak 23 orang (76,7%) dan sebagian kecil memilih metode sederhana sebanyak 7 orang (23,3%).

5. Pengaruh Penyuluhan tentang Kontrasepsi pada Ibu Nifas terhadap Pemilihan Kontrasepsi di RB Amanda

Berikut disajikan tabulasi silang dan hasil uji statistik pengetahuan ibu nifas tentang kontrasepsi setelah diberikan penyuluhan dengan pemilihan kontrasepsi di RB Amanda.

Tabel 4.8.
Tabulasi Silang dan Uji Statistik Pengaruh Pengetahuan Ibu Nifas
tentang kontrasepsi setelah diberikan penyuluhan dengan pemilihan kontrasepsi di
RB Amanda.

Pengetahuan	Pemilihan kontrasepsi				Total		X ² Hitung	p- value	Coeff. Cont.
	M. Sederhana		M.Efektif						
	f	%	f	%	f	%			
Baik	4	15,4	22	84,6	26	100	6,887	0,009	0,432
Cukup	3	75,0	1	25,0	4	100			
Total	7	23,3	23	76,7	30	100			

Sumber: Data Primer Tahun 2011

Tabel 4.8 menunjukkan ibu nifas dengan tingkat pengetahuan baik sebagian besar memilih kontrasepsi metode efektif sebanyak 22 orang (84,6%). Sedangkan ibu nifas dengan tingkat pengetahuan cukup sebagian besar memilih kontrasepsi metode sederhana sebanyak 3 orang (75%).

Hasil uji diperoleh $p\text{-value}$ sebesar $0,009 < \alpha$ (0,05), artinya ada pengaruh antara pengetahuan ibu nifas setelah diberi penyuluhan dengan pemilihan kontrasepsi. Sehingga dapat disimpulkan penyuluhan kesehatan tentang kontrasepsi berpengaruh terhadap pemilihan kontrasepsi.

B. Pembahasan

Hasil pengujian yang dilakukan menunjukkan ada pengaruh penyuluhant tentang kontrasepsi pada ibu nifas terhadap pengetahuan dan pemilihan kontrasepsi di RB. Amanda, Gamping tahun 2011.

Hasil dari penelitian didapatkan hasil *post-test* lebih baik dari hasi *pretest* hal ini disebabkan karena adanya suatu perlakuan yang diberikan pada ibu nifas di RB Amanda yaitu penyuluhan kesehatan tentang kontrasepsi. Penyuluhan kesehatan merupakan salah satu sumber informasi bagi ibu nifas di RB Amanda tentang kontrasepsi. Penyuluhan kesehatan ini bertujuan untuk memberi

pengalaman belajar sehingga pengetahuan menjadi meningkat dan dapat merubah perilakunya. Pengetahuan dan pemilihan kontrasepsi ibu nifas di RB Amanda selain dipengaruhi oleh pemberian penyuluhan yang dilakukan peneliti, bisa disebabkan oleh pendidikan responden, umur, pekerjaan dan jumlah anak .

Pengetahuan bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah umur. Hasil penelitian menunjukkan kebanyakan responden berumur 20-35 tahun sebanyak 23 orang (76,7%). Kondisi ini memungkinkan terjadinya peningkatan kemampuan daya pikir karena semakin dewasa usia seseorang semakin baik pula daya berpikirnya. Umur seseorang juga dapat mempengaruhi pemilihan kontrasepsi. Semakin tua umur seseorang akan meningkatkan kemungkinan untuk memilih metode kontrasepsi yang cocok dan efektif.

Pekerjaan seseorang dapat mempengaruhi pemilihan kontrasepsi. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden adalah ibu rumah tangga sebanyak 18 orang (60%) dan sebagian kecil bekerja sebagai wiraswasta sebanyak 1 orang (3,3%). Pekerjaan akseptor yang menghasilkan pendapatan keluarga, sehingga pemilihan kontrasepsi disesuaikan dengan penghasilan mereka.

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang. Hasil penelitian menunjukkan kebanyakan responden berpendidikan SMA sebanyak 11 orang (36,7%). Tingkat pendidikan yang lebih tinggi mampu menyerap informasi dan lebih mempertimbangkan efek samping bagi kesehatan.

Jumlah anak yang dimiliki mempengaruhi pemilihan alat kontrasepsi yang

akan digunakan. Hasil penelitian menunjukkan kebanyakan responden memiliki anak 1 orang sebanyak 20 orang (66,7%), sedangkan yang memiliki anak ≥ 2 orang sebanyak 10 orang (33,3%). Semakin banyak anak yang dimiliki maka semakin besar kecendrungan untuk menghentikan kehamilan.

Semakin banyak informasi yang disampaikan dalam penyuluhan kesehatan maka akan semakin banyak informasi yang diterima. Pengetahuan tentang manfaat kontrasepsi dapat mempengaruhi perilaku ibu nifas untuk menggunakan alat kontrasepsi. Hal ini sesuai dengan Depkes (2006) yang menyatakan bahwa penyuluhan kesehatan adalah upaya untuk memberikan pengalaman belajar atau menciptakan suatu kondisi bagi individu, kelompok dan masyarakat untuk menerapkan cara-cara hidup sehat.

Hasil uji *t test* menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara penyuluhan tentang kontrasepsi pada ibu nifas dengan pemilihan kontrasepsi di RB Amanda. Sebagian besar responden di RB. Amanda memilih kontrasepsi metode efektif sebanyak 22 responden (84,6%), namun masih ada yang memilih alat kontrasepsi metode sederhana. Hasil penelitian ini sesuai pendapat Hartanto (2004) bahwa pemilihan suatu alat kontrasepsi harus melalui pertimbangan-pertimbangan yang tepat berdasarkan pengetahuan tentang alat kontrasepsi. Adanya pengetahuan ditambah dengan kesadaran pribadi dalam membangun keluarga, maka diharapkan sebanyak-banyaknya pasangan usia subur mengikuti gerakan KB. Hal ini sesuai teori Rogers (1974) cit Notoatmodjo (2007) bahwa perilaku yang didasarkan oleh pengetahuan akan lebih bertahan daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Istiqomah (2009) yang menyimpulkan adanya

hubungan antara tingkat pengetahuan tentang KB implant dengan keikutsertaan dalam pemilihan kontrasepsi implant pada akseptor KB hormonal di Puskesmas Wirobrajan. Demikian juga dengan penelitian Meliati (2005) yang menunjukkan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan akseptor KB tentang kontrasepsi rasional dalam pemilihan metode kontrasepsi di Desa Bangun Cipto Yogyakarta. Penelitian ini tidak sesuai dengan jurnal Anita Dwi Sartika yang menunjukan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan *formal* dengan pemilihan alat kontrasepsi, selain pendidikan formal, pendidikan *non formal* juga dapat mempengaruhi.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan, antara lain:

- 1 Metode dalam penyampaian informasi sebaiknya tidak hanya dengan menggunakan metode ceramah tetapi juga bisa ditambah dengan metode yang lain seperti diskusi, penambahan media dan alat peraga.
- 2 Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 30 responden sehingga data yang diperoleh belum representatif.
- 3 Waktu pelaksanaan penelitian terbatas.
- 4 Pendidikan responden tidak setara, sehingga mempengaruhi cara pandang atau pengetahuan mengenai pemilihan kontrasepsi.
- 5 Faktor-faktor lain yang mempengaruhi pengetahuan dan pemilihan kontrasepsi yang tidak diteliti seperti: sumber informasi, kesehatan akseptor, sosial ekonomi, sosial budaya, pangalaman dan sistem pelayanan kesehatan. Diharapkan faktor-faktor yang tidak diteliti tersebut bisa menjadi inspirasi bagi peneliti lain untuk mengembangkan penelitian ini.